ANALISIS PERAN USAHA EKONOMI KREATIF DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA MUSLIM

(Studi Kasus: Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi)

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam"

NAMA : AYU LESTARI

NIM : 3219120

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2022/2023

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Muslim (Studi Kasus: Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri Di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi)".** Disusun oleh **Ayu Lestari NIM 3219120.** Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih kurangnya skill dan keterampilan dalam membuat bordir dan sulaman, dan kurangnya minat anak-anak muda zaman sekarang dalam melestarikan bordir dan sulaman tradisional Bukittinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja muslim pada usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim pada usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah Pemilik usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verying*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja, yakni berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu juga berperan dalam peningkatan pendapatan, memiliki peran dalam menambah kekayaan intelektual, berperan dalam melestarikan budaya, juga berperan dalam mendorong ekspor produk dimana semakin banyak produksi untuk ekspor ataupun penjualan dalam negeri akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Ada beberapa faktor penentu dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yakni pertama faktor upah tenaga kerja dimana apabila tingkat upah yang ditawarkan dinilai tidak mencukupi oleh pekerja maka pekerja tersebut tidak akan menerima pekerjaan yang ditawarkan sebaliknya ada juga pekerja yang bekerja dengan tingkat upah berapapun. Kedua keterampilan yang dimiliki, dimana pekerja setidaknya harus memiliki keterampilan dasar dalam membuat bordir dan sulaman. Ketiga nilai investasi semakin tinggi nilai investasi yang dilakukan pada alat-alat produksi maka akan semakin banyak memerlukan tenaga kerja. Keempat nilai produksi yang mana semakin banyak produksi maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang diserap.

Kata Kunci: Peran, Ekonomi Kreatif, Penyerapan Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Muslim (Studi Kasus Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri Di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi)".**

Shalawat beserta salam semoga bisa tersampaikan kepada Nabi terakhir yaitu baginda Rasulullah SAW, dan terimaksih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis ayahanda **Kamizar** dan ibunda **Murni** yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan, serta do'a yang tak henti-hentinya dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Sjech M.Djambil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Rika Widianita, SE., ME** selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu **Hj. Zulhelmi, SE, MM** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen (UIN) Sjech M.Djambil Djambek Bukittinggi khususnya dosen FEBI yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal.
7. Bapak/Ibu pemilik usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait penelitian penulis.
8. Bapak/Ibu pemilik usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yang telah mau meluangkan waktu dan memberikam data untuk kepentingan penulisan skripsi ini.
9. Untuk Abang **Radian Saputra**, dan **Leonardo Pratama** yang selalu mencurahkan seluruh cinta, dukungan, serta do'a dalam penulisan skripsi ini.
10. Untuk sahabat seperjuangan **Amelia Guswita** dan **Auliya Nisa** yang selalu memberikan dukungan selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam Kelas C Angkatan 2019 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan support serta pengetahuan bagi penulis.
12. Kakak, teman-teman dan adik-adik satu kos, yang telah memberikan semangat, dukungan dan menghibur penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukittinggi, 30 Mei 2023
Penulis

Ayu Lestari
Nim. 3219120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRA ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 11
BAB II LANDASAN TEORI
A. Ekonomi Kreatif
1. Pengertian Ekonomi Kreatif 13
2. Karakteristik Ekonomi Kreatif 15
3. Sub-Sektor Ekonomi Kreatif 17
4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif 22
5. Ekonomi Kreatif Dalam Prespektif Ekonomi Islam 24
6. Peran Usaha Ekonomi Kreatif 28
B. Konsep Tenaga Kerja
1. Pengertian Tenaga Kerja 28
2. Teori Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja 29
3. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja 30
4. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja 31
5. Klasifikasi Tenaga Kerja 37
6. Tenaga Kerja Dalam Islam 39
C. Hubungan Usaha Ekonomi Kreatif Dengan Tenaga Kerja 42
D. Kajian Terdahulu 45
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 52
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 52
C. Jenis Dan Sumber Data 53
1. Jenis Data 53
2. Sumber Data 53
D. Informan Penelitian 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54
1. Observasi 54
2. Wawancara 54
3. Dokumentasi 55
F. Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Penelitian
1. Sejarah Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri 57

2. Profil Usaha 58
3. Visi Dan Misi Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri 59
4. Tujuan Usaha 60
B. Hasil Penelitian
1. Peran Usaha Ekonomi Kreatif Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja 60
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri 69
C. Pembahasan 73
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kehidupan yang dinamis dan penuh perubahan ini, kreatifitas sangat diperlukan untuk terus bisa berinovasi dan belajar. Lewat kreatifitas dihasilkan berbagai macam produk dan jasa baru yang meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup manusia[1]. Cotoh dari buah kreatifitas menghasilan sebuah pertumbuhan dan perkembangan ekonomi disebut dengan Ekonomi kreatif. Memang Ekonomi Kreatif saat ini menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran. Dengan adanya ekonomi kreatif dapat merubah masyarakat yang awalnya hanya sebagai SDM yang biasa saja, akan menjadi SDM yang memiliki nilai tinggi di dalamnya. Sehingga masyarakat yang dulunya kalah akan persaingan dapat bersaing kembali untuk memperbaiki pola hidup mereka. Sehingga masyarakat di harapkan dapat menciptakan sesuatu yang dapat diminati oleh masyrakat maupun daerah maupun luar daerah Selama ini produk ekonomi kreatif dikembangkan oleh UMKM.

Ekonomi kreatif merupakan suatu bentuk usaha yang lebih menitik beratkan pada kreatifitas masyarakat untuk menciptkan sesuatu yang baru atau menginovasi barang atau usaha yang telah ada agar memiliki daya jual juga daya saing dipasar serta untuk menutupi kebutuhan hidup masyarakat tersebut Ekonomi kreatif biasanya muncul karena tekanan atau keterbatasan dana

[1] Mauled, *Menggerakan Ekonomi Kreatif*, Jakarta perss, 2010, h. 226-227

sehingga membuat masyarakat berfikir lebih untuk membuat sesuatu yang bisa dijual untuk mencari pendapatan atau pemasukan tambahan. Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk UMKM atau industri kreatif yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu atau bentuk usaha produktif dari masyarakat Ekonomi kreatif bisa dikatakan sebagai pondasi perekonomian masyarakat.

Ekonomi kreatif diharapkan bisa menjadi salah satu trobosan untuk menambah jumlah lapangan pekerjaan baru untuk menampung masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran. Apalagi dengan seiring perkembangan zaman jumlah penduduk indonesia akan terus bertambah dan kebutuhan lapangan pekerjaan akan terus meningkat diseluruh daerah di Indonesia , Perlunya terobosan baru dalam mencukupi seluruh penduduk dalam hal disini adalah lapangan pekerjaan lapangan pekerjaan bisa berasal bisa berasal dari mana saja baik dari pemerintah ataupun dari swasta (masyarakat indonesia sendiri ataupun dari warga negara asing yang membuka laangan pekerjaannya di Indonesia) tersebut dibuat atau terus ditambah baik dari pemerintah ataupun dari kreatifitas dan kemampuan masyarakat indonesia sendiri.

Masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan (*Home Industry*) yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan. Para pakar ekonomi menyebutnya dengan istilah “ekonomi kreatif”, yakni sebuah “talenta” (baru) yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan kreatif, sehingga menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu

menjadikan kehidupan lebih sejahtera[2]. Konsep industri kreatif merupakan aktivitas berbasis kreatifitas yang berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan sesuatu yang baru, baik itu produk atau jasa, akan selalu mendorong orang selalu mendatangi, melihat, mengetahui, atau bahkan ingin memiliki. Kegiatan ekonomi kreatif ini secara umum dapat memberikan banyak manfaat yang bisa diraih. Pertama, mengurangi tingkat pengangguran, tersedianya lapangan pekerjaan kedua menambah pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Industri kreatif ini juga bisa dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang mana untuk tujuan jangka panjangnya sebagai salah satu cara untuk menarik tenaga kerja baik itu yang memiliki skill ataupun yang belum memiliki skill sehingga bisa mengurangi jumlah pengembangan pada suatu wilayah disuatu negara yang kebanyakan pengangguran banyak terdapat pada daerah pedesaan karena masih banyak kurangnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif disuatu daerah tersebut yang yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut daerah tersebut masih relatif kecil.

Sangat baik jika seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk membuat sesuatu yang kreatif dan inovatif yang memiliki daya jual dan daya saing lebih untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Biasanya masyarakat pedesaaan yang memiliki potensi melahirkan ekonomi kreatif

[2] Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan peluang*, Bandung: Selembar Empat, 2013, h. 16.

mungkin dikarenakan keterbatasan dana ataupun sulitnya mencari lapangan pekerjaan di daerah pedesaan maupun ketika pergi ke kota untuk merantau Diambil dari masalah jumlah pengangguran di suatu pedesaan maka ekonomi kreatif yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal membantu perekonomian masyarakat dan mengatasi pengangguran dengan dibukanya lapangan pekerjaan baru.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembangunan ekonomi yang biasa dilakukan oleh negara berkembang dengan tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata di setiap tempat dan juga daerah. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut[3].

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja karena alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl: 16:97:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٩٧

[3] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan Cetakan IV,* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018, H. 71.

Artinya: "*Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik lai-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."*

Menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semuakekayaan alam tidak berguna bila tidak diekspoitasikan oleh manusia dan diolah oleh buruh.

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara baik dan halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui industri bordir dan sulaman. Bordir dan sulaman merupakan sebuah seni yang memadukan dekorasi sulaman pada kain dengan menggunakan alat bantu berupa jarum dan benang. Bordir dan sulaman juga diartikan sebagai citra rasa yang memiliki niai seni artistik yang menjadi pemikat bagi konsumen. Salah satu daerah yang mengupayakan pengembangan industri kreatif yaitu Kota Bukittinggi. Sudah banyak usaha kreatif yang telah muncul di Kota Bukittinggi, baik dalam segi kuliner, jasa, ataupun barang. Adapun salah satu contoh yang paling menarik ialah usaha ekonomi kreatif rumah bordir dan sulaman muda mandiri yang berada di Kelurahan kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi diaman usaha bordir dan sulaman masuk dalam sektor ekonomi kreatif di bidang kriya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Masriwal, Sos, MM selaku pimpinan atau pemilik usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di Kelurahan Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, beliau menjalankan usahanya mulai dari tahun 1992 sampai sekarang, awal mulanya usaha ini didirikan karena adanya keinginan dari pemilik untuk melestarikan bordir dan sulaman yang yang telah menjadi warisan dari nenek moyang dan juga keinginan untuk menambah pendapatan rumah tangga, adapun barang-barang yang diproduksi oleh rumah bordir dan sulaman muda mandiri yaitu mukena kerancang, mukena sulaman, baju koko, baju kurung, baju kebaya, rajutan tangan, jilbab bordir. Adapun alat yang digunakan untuk pembuatan bordir dan sulaman yaitu mesin hitam, mesin jahit juki, singer, midangan, terap dan lain-lain. Sekarang karyawan yang dimiliki yaitu sebanyak 35 lima karyawan tetap, namun jumlah karyawan bisa bertambah sesuai seberapa banyak permintaan pasar terhadap produk bordir dan sulaman[4].

Dibawah ini merupakan data tenaga kerja yang ada di Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri pada Tahun 2022.

[4] Wawancara bersama bapak Masriwal, S.Sos, MM pada tanggal 25 November 2022 pukul 11.00.

Tabel 1.1

Data Jumlah Tenaga Kerja Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri

Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja	Produk yang Dihasilkan	Kapasitas Produksi (Pcs/Unit)
1	SD	8	Mukena Bordir dan Sulaman	70
2	SMP	17	Sulaman Kerancang dan Baju Kurung	150
3	SMA	10	Rajutan Tangan dan Bordir Kerancang	100
4	Sarjana	-	-	-

Sumber: Wawancara dengan Bapak Masriwal, Tanggal 25 November 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karyawan atau tenaga kerja yang bekerja di Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di didominasi oleh tenaga kerja yang tamatan dari Sekolah Menengah Pertama dan Atas, dari segi kapasitas produksi dapat dilihat bahwa banyaknya tenaga kerja mempengaruhi banyaknya produksi produk yang di hasilkan oleh Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri.

Dengan adanya usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri sekalipun dapat menyerap tenaga kerja, namun usaha ini menemukan kendala yaitu dimana kurangnya skill yang dimiliki dan susahnya untuk mendapatkan tenaga kerja terampil karena dalam pembuatan bordir dan sulaman memerlukan keterampilan khusus melihat dari kerumitan pembuatan, selain itu kurangnya minat para anak muda sekarang untuk mengembangkan keterampilan bordir dan sulaman tradisional khususnya sulaman dari Bukittinggi.

Dari permasalahan diatas maka peneliti ingin membahas lebih lanjut tentang bagaimana peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim, untuk menspesifikasikan maka ditunjuklah lokasi penelitian ini yaitu salah satu rumah industri yang ada di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, dengan judul penelitian sebagi berikut: "Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif dalam Penyerapan Tenaga Kerja Muslim (Studi Kasus: Rumahan Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya skill dan keterampilan dalam membuat bordir dan sulaman.
2. Kurangnya minat anak-anak muda zaman sekarang dalam melestarikan bordir dan sulaman tradisional Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini tidak melebar sehingga peneliti bisa fokus maka dibatasi masalah hanya pada peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim dengan studi kasus yang dilakukan pada Rumahan Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja muslim pada usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagi berikut:

a. Untuk mengetahui peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim .
b. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja muslim pada usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat memperoleh kegunaan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah segi keilmuan mengenai penerapan ekonomi kreatif serta peran pemerintah dalam mendukung kegiatan tersebut. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapakan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan akademik Universitas Negeri Islam M. Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

2) Bagi Pemilik Usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam strategi meningkatkan produktivitas dalam rangka peningakatan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Kota Bukittinggi Khususnya di Kelurahan Kubu Gulai Bancah.

3) Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dan salah satu bentuk kontribusi pemikiran terhadap model bisnis serta bukti pengetahuan yang kapan pun bisa dikembangkan.

4) Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan kepada masyarakat umum dan khususnya masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi dapat menjadi masukan untuk meningkatkan minat dalam melakukan usaha ekonomi kreatif.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selajutnya.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dari penelitian ini, terlebih dahulu akan penulis jelaskan pengertian judul guna untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Penelitian ini berjudul "Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Muslim" (Studi Kasus Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri Di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi).

Analisis : Uraian atau penyelidikan suatu peristiwa baik itu perbuatan, karangan, dan lainnya untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya[5].

Peran : Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut *"role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking".* Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa[6].

---

[5] Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 34

[6] Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014, h, 86.

Usaha Ekonomi Kreatif :Usaha ekonomi kreatif ialah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, bidaya dan lingkungan) berbasis ide dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Penyerapan Tenaga Kerja : Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja[7].

Berdasarkan hal di atas penulis maksud dengan judul secara keseluruhan adalah bagaimana Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Muslim. (Studi Kasus: Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri Di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi).

[7] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Cetakan IV* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, h.71

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi[8].

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang

[8] Alaudin Hasan, *Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Banten Presfiktif MUI Provinsi Banten*, Banten: A-Empat, 2021, h.33.

menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan[9].

a) Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b) Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video youtube.com dengan kata kunci "lifehack". Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

---

[9] Alaudin Hasan, *Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Banten Presfiktif MUI Provinsi Banten*, Banten: A-Empat, 2021, h. 34.

c) Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari[10].

2. Karakteristik Ekonomi Kreatif

Analisis umum karakteristik Industri kreatif berdasarkan hasil studi pemetaan industri kreatif oleh Departemen Perdagangan RI Tahun 2007 sebagai berikut :

a. Fluktuasi pertumbuhan nilai tambah terjadi pada hampir seluruh subsektor industri kreatif Fluktuasi juga terlihat pada pertumbuhan nilai tambah industri kreatif secara keseluruhan.

b. Fluktuasi pertumbuhan nilai tambah diikuti oleh fluktuasi pertumbuhan jumlah perusahaan dengan sensitivitas yang tinggi pertumbuhan jumlah perushaan dengan sensitivitas yang tinggi. Pertumbuhan jumlah perusahaan yang fluktuatif mengindikasikan bahwa fondasi industri kreatif

[10] Alaudin Hasan, *Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Banten Presfiktif MUI Provinsi Banten*, Banten: A-Empat, 2021, h. 36.

yang belum kokoh, namun juga berarti kondisi entri dan exit barrier cenderung kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di industri kreaitf cenderung tergolong small and medium enterprises, ataupun sektor informal, sehingga entrepreneur lebih memilih menutup perusahaan dari pada melakukan lay off karyawan, ketika kondisi pasar buruk, dan kembali membentuk perusahaan ketika kondisi pasar membaik.

c. Fluktuasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja juga tinggi, namun tidak setinggi fluktuasi pertumbuhan jumlah perusahaan. Dengan produktivitas tenaga kerja yang cenderung konstan seharusnya fluktuasi tenaga kerja sama dengan fluktuasi jumlah perusahaan. Karena setiap satu perusahaan yang keluar dari industri juga diikuti dengan pengurangan jumlah tenaga kerja.
d. Memiliki level tekonologi dan produktivitas kapital yang relatif konstan. Selain industri kreatif yang berbasi IT, Subsektor ekonomi kreatif bukan merupakan industri dengan level tekonologi high-tech dan juga bukan jenis industri capital intensive.

3. Sub-Sektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, terdapat 16 sub-sektor dalam industri kreatif yaitu[11]:

a) Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan ruang ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah), dann elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau sampels, serta penyewaan kolom untuk iklan.

b) Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya instruksi, konservasi bangunan, perencanaan biaya instruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban design, lanscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya: arsitektur taman, desain interior).

[11] Haswan Yunas, dkk, *Ekonomi Kreatif*, Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, h.12.

c) Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka, serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.

d) Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

e) Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan[12].

[12] Haswan Yunas, dkk, *Ekonomi Kreatif*, Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, h.13.

f) Fashion

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fashion, serta distribusi produk fashion.

g) Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotogafi, serta distribusi rekaman video dan film.

h) Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektorpermaina interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i) Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara. Meski industri ini sempat meredup terhalang isu pembajakan kini pegiat seni musik menggunakan media pembelian lagu di internet yang menggantikan bentuk fisik sebuah album[13].

[13] Haswan Yunas, dkk, *Ekonomi Kreatif*, Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, h.15

j). Seni Pertunjukkan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan (misalnya pertunjukkanbalet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k). Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, material, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikrofilm.

l). Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan databese, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m). Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotaiment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

n). Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi. Penerapan dan ilmu pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru, yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen[14].

o). Kuliner

Kegiatan kreatif ini termasuk baru, kedepan direncanakan untuk dimasukkan ke dalam sektor industri kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar ritel dan pasar internasional. Kegiatan ekonomi kreatif sebagai prakarsa dengan pola pemikir cost kecil tetapi memiliki pangsa pasar yang luas serta diminati masyarakat

[14] Haswan Yunas, dkk, *Ekonomi Kreatif*, Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, h.17

luas diantaranya usaha kuliner, assesoris, cetak sablon, bordir dan usaha rakyat kecil seperti penjual bala-bala, bakso, comro, gehu, batagor, bajigur, ketoprak dan makanan lainnya.

p). Aplikasi

Seiring dengan semakin meningkatnya penetrasi smartphone, industri pengembangan aplikasi semakin meningkat dan menjadi subsektor yang berpotensi besar ke depannya.

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni dwi hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut

a) Produksi

Teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efesiensi produksinya. Pasar dan Pemasaran Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menj ual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas seuatu produk atau kelas produk tertentu. Sedangkan pemasaran adalah, suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, medistribusikan barang-

barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

b). Manajemen dan Keuangan

Manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

c). Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk memubuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

d). Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan

pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan linkungan hidup.

e). Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

f). Kemitraan Usaha

Pengertian kemitraan menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.

5. Ekonomi kreatif dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi kreatif merupakan pendekatan dan tren perkembangan ekonomi dimana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting di dalam proses pengembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi[15]. Ilmuwan dan filsuf meyakini dua standarisasi untuk mengetahui apakah produk yang

[15] Siti Nur Azizah, Muhfiatun, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Sambisari Yogyakarta), *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2. 2017, h. 67

diciptakan memenuhi nilai kreatif atau tidak, pertama ialah aspek orisinalitas, kedua produk tersebut bernilai dan sesuai atau tidak. Produk tersebut bernilai dan bermanfaat bagi penciptanya maupun masyarakat dengan kondisi masyarakat saat itu. Berdasarkan dua standar tersebut suatu pekerjaan dapat dinilai kreatif atau hanya inovasi.

Ekonomi kreatif ini berperan dalam membangun masyarakat. Salah satu sumber hukum dalam syariat termasuk muamalah adalah kebiasaan dan kearifan lokal yang baik (‘urs shahih), disamping itu tentu saja dari Al-Qur’an, Sunnah, ijma’, qiyas, istihsan dan sebagainya. ‘urf shahih merupakan kebiasaan (adat) yang dinilai baik, bijaksana, yang merupakan hasil dari serangkaian tindakan sosial yang berulang-ulang dan terus mengalami penguatan, pengakuan akal sehat dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat. Kearifan lokal memiliki nilai universal hal tersebut terlihat dalam kehidupan masyarakat desa yang apa adanya, mandiri, tidak berlebih-lebihan, tenggang rasa, bijaksana dalam berhutang, tidak merusak lingkungan. Bentuk kearifan lokal tersebut dapat di manfaatkan masyarakat untuk kreatifitas sehingga muncul kegiatan ekonomi kreatif[16].

Dikutip oleh an-Nabhany, terdapat tiga pilar yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam, yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (almilkiyah), kemudian bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (tasharruf dil milkiyah), dan bagaimana

[16] Siti Nur Azizah, Pengembangan Ekonomi, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2, 2017, h. 64

distribusi kekayaan di tengah masyarakat (tauzi'ul tsarwah bayna an-naas). Tiga pilar ini menurut peneliti sangat berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif, dimana kegiatan tersebut mengedepankan kreatifitas sumber daya manusia untuk memproduksi suatu barang atau jasa sehingga tujuan ekonomi Islam untuk mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan ekonomi dapat terwujud[17].

Ekonomi kreatif berkaitan dengan ilmu teknologi, ilmu pengetahuan serta kreativitas yang dimiliki oleh manusia, sehingga mempermudah untuk mendapatkan ide. Kreatifitas manusia yang dimaksud yaitu kemampuan dari proses desain, produksi sampai pada pemasaran. Untuk memproduksi barang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang pada mulanya tidak memiliki nilai ekonomis, kemudian diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terwujudnya fallah serta maqashid syariah. Seperti yang tertera pada (Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267-268):

ۖأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَاكَسَبْتُمْ وَمِمَّآأَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِئَاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧ الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَآءِ وَاللهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلاً وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۗ٢٦٨

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT*

[17] Siti Nur Azizah, Pengembangan Ekonomi, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2, 2017, h. 70

Mahakaya, Maha Terpuji. (267) Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah SWT menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah SWT Mahaluas, Maha Mengetahui. (268) (QS. Al-Baqarah:2: 267-268).

Dari ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada setiap hamba-Nya yang beriman untuk menginfakkan sebagian hartanya yang baik-baik dari hasil usahanya, Allah SWT melarang menginfakkan dari hasil usaha yang buruk. Perintah tersebut tidak lain hanyalah agar tidak ada perbedaan antara orang kaya dan orang miskin. Selain itu dalam QS. Al-Baqarah ayat 268 Allah SWT juga memerintahkan kepada manusia supaya tidak berbuat keji, dengan tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan ketidak adilan terhadap sesama manusia[18].

Dari pemaparan di atas, dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan industri kreatif. Dimana kegiatan ekonomi kreatif berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang memanfaatkan potensi sumber daya alam tanpa merusaknya. Allah SWT tidak menyukai sesuatu yang berlebihan, sehingga dalam proses produksi harus memperhatikan sumber bahan dasar yang berasal dari lingkungan. dari jumlah dan hukumnya dalam Islam.

6. Peran Usaha Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor, meningkatkan teknologi,

[18] Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, Cet. Ke-4, 2005, h. 534

menambah kekayaan intelektual dan peran social lainnya. Ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh UNCTAD dalam Creative Economy Report bahwa ekonomi kreatif secara potensial berperan dalam menggerakan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut[19]:

a) Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan,lapangan pekerjaan, dan penerimaan ekspor.
b) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya dan aspekaspeksosial yang salin berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan wisata.
c) Ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi.
d) Didalam jantung ekonomi kreatif terdapat industry-industri kreatif.

B. Konsep Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja menurut Sumitro Djojohadikusumo adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan

[19] Erwan Iskandar, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Prepestif Kesejatraan Masyarakat, *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, Vol. 4, N0. 2, 2021, h. 629

golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji[20].

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebut bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2. Teori Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan merupakan jumlah permintaan suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada suatu harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungKinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu[21].

b. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakanjumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya

---

[20] Sumitro Djojohadikusumo, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT. Pembangunan, 2012, h. 70

[21] Maimun Soleh, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 4, No.1 2007, h.63

manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengarnbil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimumkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya[22].

3. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan dan berbeda demikian juga tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal, yaitu: terdapat perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja masing-masing sektor. Secara berangsur-angsur terjadi

[22] Maimun Soleh, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 4, No.1 2007,h. 66

perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Tingkat penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan transformasi dari *input* atau masukan (faktor produksi) ke dalam *output* atau keluaran. Hukum permintaan tenaga kerja pada hakekatnya adalah semakin rendah upah tenaga kerja maka semakin banyak permintaan tenaga kerja tersebut. Apabila upah yang diminta besar, maka pengusaha akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, yang di antaranya adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja, upah dan *skill* yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

4. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sonny Sumarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah sebagai berikut[23]:

[23] Sumitro Djojohadikusumo, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT. Pembangunan, 2012, h. 72

1. Tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

a) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya priduksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

b) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang- barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan

mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*)[24].

Upah diberikan sebgai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah dibayar kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk. Selain pendapat diatas, ada beberapa pengertian lain tentang upah, menurut (Sukirno 2005) upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sementara menurut Malayu SP upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.

2. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya.

[24] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 105

Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang- barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi[25].

Penyerapan tenaga kerja berbanding lurus dengan nilai produksi. Semakin tinggi nilai produksi maka penyerapan tenaga kerja juga semakin tinggi. Hal ini didukung oleh Budiawan dimana naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi berpengaruh pada nilai produksi. Apabila permintaan masyarakat akan hasil produksi meningkat maka seorang produsen akan cenderung menambah kapasitas produksinya. Guna memenuhi kapasitas produksi yang telah ditargetkan maka produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa antara permintaan akan tenaga kerja dengan permintaan akan barang dan jasa memiliki keterkaitan satu sama lain. Apabila terjadi pertambahan permintaan barang maka terjadi pertambahan pula pada permintaan tenaga kerja. dimana permintaan tenaga kerja tergantung pada permintaan konsumen atas barang dan jasa.

Keadaan permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut dengan derived demand. Pertumbuhan jumlah unit usaha yang tersedia secara

[25] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 106

langsung akan menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi dalam suatu industri tersebut. penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif dan bersifat elastis. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya.

3. Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dokelola oleh manusia. Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Karena adanya kegiatan produksi maka terjadi penyerapan tenaga kerja

yang cukup meningkat dan pendapatan masyarakat pun dapat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan pasar. Pendapatan tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, dimana munculnya investasi akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.

4. Keterampilan (Skill)

Keterampilan atau skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Selain itu skill juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan kedalam praktek sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan. Berikut beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli:

a. Gordon, skill merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat.
b. Nadler, skill kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diterjemahkan sebagai implikasi dari aktivitas.
c. Higgins, skill adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
d. Iverson, skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan skill adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Faktor keterampilan (*skill)* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memproleh pekerjaan yang layak sedangkan orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Banyak tenaga kerja yang tidak dapat terserap oleh industri hal ini dikarena keahlian tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan secara terus menerus supaya dapat atau bisa menambah kemampuan seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu.

5. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Penduduknya, tenaga kerja terdiri dari[26]:

1. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidakada permintaan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

[26] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h.108

2. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.

b) Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

3. Berdasarkan Kualitas

Tenaga kerja berdasarkan kualitas terbagi menjadi:

1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non-formal. Kategori ini seperti: guru, pengacara, dan dokter.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga

mampu menguasai pekerjaan tersebut. Kategori ini mekanik dan apoteker.

3. Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar, buruh[27].

6. Tenaga Kerja Dalam Islam

Menurut imam syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapat uang atau harga dengan cara halal Dalam islam kerja sebagai unsur produksi di dasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia[28].

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam memberikan kekayaan yang tidak terhitung tapi usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya

---

[27] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2014, h.109

[28] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* , Jakarta: Kencana, 2008, h. 207

sumber daya alam juga harus ada manusia yang bersungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengali sumber daya alam untuk kepentingannya. Adapun Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam terdapat empat prinsip yaitu sebagai beriku[29]:

a) Kemerdekaan manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksud adalah menjaga agar seorang manjikan tidak bertindak sewenang- wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Pada zaman dahulu banyak sekali sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam tidak pernah mentoleransi adanya sistem perbudakan[30].

b) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja dalam kehidupannya. Allah menegaskan dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10:

---

[29] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* , Jakarta: Kencana, 2008, h. 209
[30] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 301

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung*[31].

c) Prinsip Keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Sesuai dengan firman Allah Al-Hadid Ayat 25[32]:

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗۚ بِالْغَيْبِۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ

Artinya: *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa*[33].

d) Prinsip Kejelasan Akad (Perjanjian) Dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang

---

[31] Departemen Agama RI, Q.S. Al-Jumu'ah (62):10, h.554

[32] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 302

[33] Departemen Agama RI, Q.S. Al-Hadid (57):25, h. 541

beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.

C. Hubungan Usaha Ekonomi Kreatif Dengan Tenaga Kerja

Munculnya usaha ekonomi kreatif di dorong oleh adanya kemampuan dan ketrampilan manusia untuk berinovasi dan kreatifitas untuk mampu meningkatkan hasil produk yang lebih baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi, maka dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Kondisi ini di kaitkan dengan kemampuan dalam mengelola potensi local yang ada. Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari perkembangan usaha kreatif karena pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan dukungan dari usaha ekonomi. Hal ini karena sektor ekonomi kreatif di tempat tertentu sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia serta manajemen yang baik dalam mengembangkan suatu kreatifitas dalam sebuah produk yang diciptakan. Kualitas sumber daya manusia dalam menggali kreativitas sebagai inovasi dorongan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Dalam pengembangan ekonomi kreatif akan meningkatkan bisnis yang kompetitif. Perkembangan sector ekonomi kreatif juga harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Sehingga perkembangan sektor ekonomi yang menguntungkan akan berdampak pada bangkitnya peluang bisnis yang digerakan oleh masyarakat[34]. Peningkatan populasi penduduk setiap tahunnya akan mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih tinggi dari lapangan

[34] Arina Romarina, Manfaat Ekonomi Kreatif Untuk Kesuksesan Usaha, *Jurnal Enterpreneur*, Vol.15, No.1, 2018, H. 37

pekerjaan yang tersedia. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah kerja produktif. Ekonomi kreatif hadir dengan unsur kreatif dimana nilai tambah berupa ide kreativitas yang tidak mengenal umur, status, gender, dimana semuanya dapat menyalurkannya. Sehingga ekonomi kreatif diharapkan dapat memberikan ide bagi angkatan kerja untuk bebas mengekspresikan ide kreatif nya dengan salah satu contoh melaksakan wirausaha kreatif.

Industri kreatif di definisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya sesrta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut, ndustri kreatif merupakan persimpangan seni, budaya, bisnis dan teknologi termasuk kegiatan yang berkaitan dengan desain, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan modal intelektual sebagai masukan utama.

Salah satu faktor mempengaruhi perkembangan industri adalah tenaga kerja atau human resource, dimana tenaga kerja akan mencerminkan kualitas usaha atau industri yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, selain itu tenaga kerja juga merupakan faktor produksi insan yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli dalam faktor produksi tenaga kerja, unsur fisik, pikiran, serta kemampuannya dimiliki oleh tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar, penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun hingga 64 tahun. Oleh karenanya, setiap orang yang mampu bekerja bisa disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 18 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan yang bekerja sudah termasuk tenaga kerja. Setiap tenaga kerja memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan, mengembangkan potensi dirinya, dan memilih penempatan lokasi kerja.

Usaha ekonomi kreatif memiliki hubangan yang erat dengan tenaga kerja karena Fondasi dalam melakukan usaha ekonomi kreatif adalah sumber daya insani atau tenaga kerja, dimana ide dan kreativitas manusia sebagai faktor utama dalam menjalankan produktivitas kerja[35]. Keunikan ekonomi kreatif yang menjadi ciri bagi hampir seluruh sektor usaha yang terdapat dalam usaha ekonomi kreatif adalah peran sentral sumber daya insani dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Untuk Itu pembangunan ekonomi kreatif yang kompetitif harusnya dilandasi oleh pengembangan potensi kreatifnya sehingga

[35] Erwan Iskandar, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Prepestif Kesejatraan Masyarakat, *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, Vol. 4, N0. 2, 2021, h. 628

mereka terlatih dan terbedayakan untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama di dalam usaha ekonomi kreatif. Tenaga kerja atau human resource merupakan faktor produksi insan yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli dalam faktor produksi tenaga kerja, unsur fisik, pikiran, serta kemampuannya dimiliki oleh tenaga kerja.

D. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan reverensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini.

Tabel II
Kajian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Temuan	Perbedaan
1	Johan Marsudiarso & Akmad Akbar Susanto (2022)[36]	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Subsektor kriya.	Menyatakan bahwa aga kerja ekonomi kreatif subsektor kriya. Output ekonomi kreatif subsektor kriya berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif subsektor kriya. Dan Investasi ekonomi kreatif subsektor kriya berpengaruh signifikan positif	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif pada subsektor kriya namun tidak memfokuskan pada satu usaha ekonomi kreatif dibidang kriya tersebut, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

[36] Johan Marsudiarso & Akmad Akbar Susanto, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Subsektorkriya, *Jurnal Majalah Ilmiah*, Vol.39, No.1, 2022.

			terhadap penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif subsektor kriya.	memfokuskan satu usaha ekonomi kreatif pada subsektor kriya.
2	Hesty Aisyah & Yopi Eka Anroni (2018)[37]	Analisis Peran Sektor Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Industri kreatif sudah dikembangkan dengan baik dan telah berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, terbukti dengan kontribusi sektor industri kreatif terhadap perekonomian Indonesia sebesar 7,74% dari rentang tahun 2002-2010. (2) Jumlah perusahaan sektor industri kreatif berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri kreatif di Indonesia. Hasil sesuai dengan hipotesa awal. (3) Jumlah pengeluaran tenaga kerja sektor industri kreatif berpengaruh negatif terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri kreatif di Indonesia. Hasil sesuai dengan hipotesa awal. (4) Jumlah angkatan kerja berpengaruh	Pada peneletian terdahulu membahas tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja di indonesia sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas mengenai peran usaha ekonomi kreatif yang ada di Kota Bukittinggi Khususnya pada salah satu usaha ekonomi kreatif yang terletak di Kelurahan kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi.

[37] Hesty Aisyah & Yopi Eka Anroni, Analisis Peran Sektor Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia, *Jurnal Proculatio*, Vol.6, No.3, 2018.

			positif terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri kreatif di Indonesia. Hasil sesuai dengan hipotesa awal.	
3	Teguh Romadiyanti (2020)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Kegiatan ekonomi kreatif yang terdapat di kecamatan sendang agung berdasarkan praktiknya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai bagamaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengani penyerapan tenaga kerja.
4	Widya Fitriana (2020)[38]	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kreatif di Sumatera Barat	Industri kreatif di SumateraBarat didominasi oleh tiga sub sektor utama yakni kriya, kuliner dan fashion. Keberadaanindustri kreatif dinilai penting terutama dalam mewujudkan inklusi sosial yang diukur dari penyerapan tenaga kerja wanita. Rata-rata rasio serapan tenaga kerja wanita pada industrti kreatif mencapai 78,4342%.	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pembahasan pada penyerapan tenaga kerja wanita secara keseluruhan di Sumatra Barat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang lebih memfokuskan pada penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi dan sekitarnya.
5	Anak Agung	Analisis Penyerapan	Tingkat upah dan nilai output secara	Pada penelitian sebelumnya

[38] Widya Fitriai, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kreatif Di Sumatra Barat, *Jurnal Unitek*, Vol. 13, No.2, 2020.

	Ratih Diena Santi (2018)[39]	Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali.	simultan berpengaruh signifikan teradap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali.. Secara parsial variabel tingkat upah dan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali. Sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali.	membahas mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi bali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu mengenai bagaimana penyerapan tenaga kerja pada usaha ekonomi kreatif dengan studi kasus di Kota Bukittinggi.
6	Dwi Yulia Rohmatina & Belinda Ulfa Auli (2020)[40]	Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Industri Alas Kaki terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto	Berdasarkan hasil analisis konten (content analysis) didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri alas kaki di kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto yaitu pada variabel yang berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja pada industri alas kaki, sedangkan penelitian yang akan di bahas mengenai bagaimana penyerapan tenaga kerja pada usaha

[39] Anak Agung Ratih Diena Santi, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali, *E-Jurnal EP Unud*, Vol.7, No.4, 2018.

[40] Dwi Yulia Rohmatina & Belinda Ulfa Auli, Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Industri Alas Kaki Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto, Jurnal Teknik ITS, Vol. 9, No.1, 2020.

			pendidikan, pemanfaatan teknologi (teknologi internet dan teknologi mesin) dan perluasan kesempatan kerja. Kemudian pada variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja range 1 yaitu penyediaan sarana dan prasarana.	ekonomi kreatif bordir dan sulaman.
7	Sri Endang Rahayu & Bella Avista (2018)[41]	Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan.	Di dapat bahwa pengaruh dari ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja adalah bahwa ekonomi kreatif mampu menyerap paling sedikit 1 orang dan paling banyak 30 orang di setiap satu sektor industri kreatif. maka dalam 40 sampel industri kreatif di kota medan mampu menyerap 198 tenaga kerja.	Penelitian sebelumnya membahas mengani penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengani penyerapan tenaga kerja pada salah satu usaha ekonomi kreatif yang ada di Kota Bukittinggi.
8	Tedjo Asmoro & Meirinaldi (2021)[42]	Peranan Kinerja Ekspor Industri Kreatif Bidang Fesyen Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia.	Didapat bahwa ekspor produk industri kreatif bidang fesyen berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia. Industri fesyen berkontribusi besar terhadap devisa	Dalam penelitian sebelumnya memaparkan tentang bagaimana penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di bidang ekspor fasyen di indonesia, sedangkan penelitian yang

[41] Sri Endang Rahayu & Bella Avista, Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, Vol.2, No.1, 2018

[42] Tedjo Asmoro & Meirinaldi, Peranan Kinerja Ekspor Industri Kreatif Bidang Fesyen Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol.23, No.3, 2021.

			negara, PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja.	akan di bahas adalah tentang bagaimana penyerapan tenaga kerja pada usaha ekonomi kreatif di bidang kriya bordir dan sulaman di Kota Bukittinggi.
9	M. Agus Raflianto (2019)[43]	Peranan Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Desain Dan Seni Rupa)	Industri kreatif memberikan pengaruh yang cukup objektif terhadap penyerapan dan kesejahteraan pekerja terlebih lagi dari peningkatan pendapatan pekerja, penilaian terhadap pendapatan pekerja juga diikuti dengan status, Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang memiliki nilai terhadap standar pendapat pekerja sesuai dengan tingkat tanggungan yang dimiliki dengan hasil status Hidup Layak atau Hidup Tidak Layak. Untuk itu, setelah diilihat dari beberapa identifikasi data yang di dapat dan diolah maka, dapat disimpulkan bahwa bekerja di industri kreatif di kota pekanbaru banyak memberikan dampak positif terhadap penyerapan	Dalam penelitian sebelumnya memaparkan tentang bagaimana penyerapan tenaga kerja pada usaha desain dan seni di kota Pekanbaru, sedangkan penelitian yang akan dibahas tentang bagimana peran ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja pada industri bordir dan sulaman yang berada di Kota Bukittinggi.

[43] M. Agus Raflianto, Peranan Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Desain Dan Seni Rupa), *Jurnal Ilmiah Terpadu*, Vol 1, No.1, 2019.

			tenaga kerja di industri kreatif di Kota Pekanbaru.	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan adalah mencari data secara langsung di lapangan ataupun di lokasi penelitian, data yang bersumber dari pemilik rumah bordir dan sulaman muda mandiri yang berada di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Penelitian ini juga berjenis penelitian kepustakaan, dimana library research merupakan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sumber langsung kepustakaan, atau objek penelitian ini digali melalui informasi kepustakaan seperti dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa dekat dengan tempat tinggal, usaha yang telah berdiri cukup lama, dan cakupan pemasaran yang luas serta mengembangkan sulaman yang berbeda dari tempat lain. Dimana peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mendapatkan informasi serta data yang akura, Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2022 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Dalam penulisan ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari lokasi penelitian.

2. Sumber Data

   a. Data Primer

      Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari dari pihak Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, dan hasil observasi. Dalam penelitian dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan oleh peniliti dari pemilik rumah bordir dan sulaman muda mandiri.

   b. Data Sekunder

      Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, jurnal ilmiah, koran, buku-buku serta dokumen perusahaan. Objek penelitian dalam studi kasus ini dititik beratkan pada masalah penyerapan tenaga kerja pada usaha ekonomi kreatif.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pemilik usaha Rumah Bordir

dan Sulaman Muda Mandiri di Keluharan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi, penulis menjadikan pemilik usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri menjadi informan penelitian karena penulis memfokuskan penelitian ini pada satu usaha ekonomi kreatif yakni usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, dimana penulis akan melihat bagaimana peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja terutama tenaga kerja muslim.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengamati sejauh mana kontribusi ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Wawancara

   Wawancara *(interview*), yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara yang digunakan dengan wawancara secara terstruktur, dimana untuk menggali informasi

dari responden dengan satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah di siapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumentasi berupa data arsip, maka membantu validnya informasi yang di dapatkan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan proses saat wawancara, dokumentasi yang diperlukan yaitu dalam bentuk foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pengolahan data dengan menggunakan analisis dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*)

   Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Penelitian

1. Sejarah Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri

Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri merupakan usaha milik bapak Masriwal, Sos, MM. Yang berlokasi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi, yang mana usaha ini bergerak dalam produksi bordiran dan sulaman. Pada tahun 1992 bapak Masriwal dan istrinya membuka usaha ini namun pada awalnya hanya menjual souvenir seperti bando, dompet. dan macam-macam souvenir lainnya, pada bulan Desember 1992 BKKBN datang ke bukittinggi melakukan santun kencana yang disebut degan pogi disitulah pertama kalinya diperkenalkan produk secara resmi. Pada awalnya tenaga kerja yang bekerja di ambil dari tetanggal sekitar saja terutama anak-anak putus sekolah dan ibu-ibu rumah tangga. Tepat di tahun 1993 usaha ini pun dibina oleh BKKBN Provinsi Sumatra Barat, disini lah barang-barang yang dijual di kenal di bukittinggi bahkan sudah sampai daerah luar Bukittinggi, dan saat inilah tercetus nya nama usaha Muda Mandiri Oleh BKKBN, alasan nama muda mandiri diambil yang bermaksud masih muda tapi sudah bisa berkarya dan mandiri.

Selama 2 tahun bergerak di bidang souvenir, di tahun 1995 pemilik berhasil membeli tanah yang sekarang menjadi tempat usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri berdiri. Dan di tahun 1996 resmi didirikan Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, setelah resmi menjadi rumah

bordir dan sulaman barulah memproduksi dan taplak meja dari sulaman dan bordir, tetapi tetap mempertahankan souvenir yang merupakan produk awal dalam mendirikan usaha, dan ternyata mukena dan taplak meja laris di pasaran. di tahun 2000 usaha ini berkembang dan memiliki toko cabang di pasar atas, dan seiring berjalannya waktu usaha ini terus berkembang dan bahkan produk-produk yang diproduksipun sudah beragam bukan hanaya souvenir, mukena dan taplak meja saja, tapi juga sudah memproduksi baju koko, sulaman kerancang, songket, baju kurung kerancang, kebaya kerancang, berbagai macam rajuta semakin berkembangnya usaha maka semakin banyak pula tenaga kerja yang diperlukan, dan bukan hanya tenaga kerja para tetangga saja yang berdayakan tetapi banyak juga dari berbagai tempat. Usaha ini juga menjadi binaan dari Dinas Perdagangan, binaan Koperasi dan juga menjadi binaan PLN, dengan menjadi binaan pemerintah dan BUMN membuat produk yang ada di Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri menjadi semakan terkenal. Selama usaha ini berdiri sudah banyak jatuh bangun yang di hadapi pemiliknya, jatuh bangkit lagi, dan sekarang produk-produk yang dihasilkan bukan hanya di kenal di dalam negeri saja tetapi sudah sampai ke luar negeri, produk- produk yang ada sudah di ekspor ke berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

2. Profil Usaha

a. UMKM Bergerak di bidang kerajinan khas Bukittinggi : mukena kerancang, bahan kebaya kerancang, baju sulaman,suji caie tangan,

mukena sulaman, baju koko, baju kerancang baju kurung kerancang basiba rajutan tangan.

b. Beralamat di Jln. Pisang Kubu Bawah No.32 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi.
c. Dimulai tahun 1992 s/d sekarang sudah mempunyai galeri dengan brand Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri.
d. Mempunyai spesifik produk dengan mesin manual dan sulaman tangan (Hand Made) dengan jumlah mitra kerja cukup banyak.

3. Visi dan Misi Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri

a. Visi

" Meningkatkan dan mengembangkan usaha bordir yang spesifik dengan membangun kebersamaan dengan mitra kerja dan memperluas pemasaran yang beriorientasi kepada peningkatan ekonomi keluarga".

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas produk sesuai dengan selera konsumen dan pasar.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan mitra kerja di bidang design dan manajemen melalui pelatihan (work shop).
3. Meningkatakan ruangan produksi dan showroom yang representatif.
4. Menyediakan alat-alat produksi yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

5. Meningkatkan promosi produk melalui media sosila, bazar dan pameran baik tingkat daerah dan nasional.

4. Tujuan Usaha

a. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi ibu rumah tangga dan anak putus sekolah.
b. Melestarikan bordir kerancang dan sulaman tangan yang merupakan hasil seni dari nenek moyang kita dari Bukittinggi dan Agam.
c. Meningkatkan pendapatan dan ekonomi khususnya bagi para ibu-ibu rumah tangga.
d. Memotifasi diri untuk menjadi pengusaha sukses.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Usaha Ekonomi Kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Selain itu ekonomi kreatif juga memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang di gerakkan dalam industri kreatif yang memerlukan kreatifitas dalam intelektual dan selanjutnya dipadukan dalam sebuah wadah usaha untuk menjadikan barang lebih komersial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh bahwa keberadaan usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri berperan dalam penyerapan tenaga kerja dimana dengan adanya usaha Rumah Bordir Dan Sulaman Muda

Mandiri ini dapat mendorong penciptaan pendapatan dan terciptanya lapangan pekerjaan, Usaha Rumah Bordir Dan Sulaman Mandiri menjadikan keahlian dalam teknik menyulam dan membordir menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan barang dengan nilai jual yang tinggi, bordiran dan sulamannya pun masih mempertahankan sulaman dan bordiran khas Kota, Bukittinggi, dengan tujuan agar bordir dan sulaman khas Bukittinggi berkembang dan bisa dikenal oleh banyak orang. Dilihat bahwa Kota Bukittinggi merupakan Kota wisata. Peluang inilah yang menjadikan usaha ini sangat potensial untuk di kembangkan.

Penyerapan tenaga kerja pada usaha Ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Novita, penggunaan tenaga kerja di Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri sebagi berikut[44]:

Tabel 1.2
Data jumlah penggunaan tenaga kerja Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja	Produk yang Dihasilkan	Kapasitas Produksi (Pcs/Unit)
1	SD	15	Mukena Bordir dan Sulaman	150
2	SMP	20	Sulaman Kerancang dan Baju Kurung	220
3	SMA	25	Rajutan Tangan dan Bordir Kerancang	250
4	Sarjana	2	Operational Usaha	-

Sumber: Wawancara dengan Ibuk Novita, Tanggal 09 Maret 2023

[44] Wawancara Bersama Ibu Novita, Pada Tanggal 09 Maret 2023 Pukul 11.45

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karyawan atau tenaga kerja yang bekerja di Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di didominasi oleh tenaga kerja yang tamatan dari Sekolah Menengah Atas, dari segi kapasitas produksi dapat dilihat bahwa banyaknya tenaga kerja mempengaruhi banyaknya produksi produk yang di hasilkan oleh Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri.

Data diatas menunjukan bahwa usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri menggunakan sebanyak 60 tenaga kerja untuk memproduksi bordir dan sulaman, jumlah ini merupakan jumlah tenaga kerja tetap yang dimiliki oleh Rumah Industri Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, dan 2 orang tenaga kerja sebagai operator usaha. Akan tetapi jumlah ini akan berubah seiring dengan keadaan apabila terdapat banyak pesanan yang didapatkan oleh Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri maka tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah pekerja.

Selain itu rumah bordir dan sulaman muda mandiri juga melakukan kerjasama dan memiliki banyak mitra kerja yang yang tersebar di berbagai daerah, kerjasama yang dilakukan yaitu dalam bentuk penjualan produk-produk yang di hasilkan oleh Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, dimana kerjasama atau mitra kerja dilakukan dengan cara pihak Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yang menyediakan produk atau memproduksi sedangkan pihak lain yang mwnjualkan barang tersebut, untuk

keuntungan akan di menjadi 70% untuk Pihak Produksi dan 30% untuk orang yang menjualkan produk.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata pekerja yang bekerja di rumah bordir dan sulaman muda mandiri adalah wanita, yaitu terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan juga anak-anak putus sekolah. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Usaha ini dapat menyerap tenaga kerja terutama tenaga kerja wanita. Adapun beberapa peran lain usaha ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

   Dengan adanya usaha rumah bordir dan sulaman muda mandiri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan juga anak-anak putus sekolah. Dimana fokus utama dari Usaha ini memang untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah. Dimana karyawan yang dipekerjakan adalah perempuan, hal ini dikarenakan pemilik dari usaha ini ingin mengembangkan bakat ibu-ibu dan anak perempuan yang putus sekolah memiliki pekerjaan tambahan bukan hanya melakukan pekerjaan rumah saja, dengan adanya usaha ini Dengan begitu para ibu-ibu yang biasanya hanya dirumah saja dan melakukan pekerjaan rumah dapat bekerja di rumah bordir dan sulaman sebagai pengisi waktu luang setelah mengerjakan semua pekerjaan rumahnya. Bagi anak-anak yang

putus sekolah mereka tidak tau harus melakukan apa maka dengan adanya usaha ini terciptalah peluang kerja bagi mereka.

Dalam usaha rumah bordir dan sulaman ini sangat membantu banyak orang didalamnya, karena kita sesama umat manusi adalah mahluk sosial yang sama sama saling membutuhkan dan tidak hidup sendiri dan hal ini telah dituliskan di dalam Al-Quran Surah Al-Kahf ayat ke 95:

قَالَ مَا مَكَّنِّيْ فِيْهِ رَبِّيْ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِيْ بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ۙ

Artinya: "*Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka*".

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan terjadi yaitu dimana pendapatan yang ada sebelumnya mengalami kenaikan atau peningkatan dari yang sebelumnya. Adanya tambahan dari bebrapa faktor baik dari luar maupun dalam sehingga adanya perubahan yang awalnya sedikit menjadi lebih banyak, sama seperti halnya pendapatan ibu-ibu dan anak-anak putus sekolah bertambah setelah adanya usaha Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri yang mana pada awalnya yang menghasilkan pendapatan di keluarga hanya kepala keluarga sekarang istripun bisa menghasilkan pendapatan begitupun dengan anak-anak yang putus sekolah.

Dalam penambahan pendapatan usaha bordir dan sulaman muda mandiri telah sesuai dengan prespiktif ekonomi islam, seperti telah di tuliskan dalam surah An-Nisa ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".*

Berdasarkan dari ayat di atas dan bila di kaitkan dengan pendapatan usaha bordir dan sulaman dan dengan apa yang telah penulis dapatkan dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan dalam menerima pendapatan selalu dengan cara yang baik. Dalam penjualan barang juga selalu dengan suka sama suka antar penjual dan pembeli sehingga penjualan selalu baik. Di dalam penjualan produk selalu mementingkan dan dapat menjamin kualitas sehingga barang tidak mengecewakan konsumennya, jadi di dalam melakukan transaksi tidak ada terdapat kecurangan di dalamnya.

3. Menambah Kekayaaan Intelektual

Adapun ekonomi kreatif juga berperan dalam menambah kekayaan intelektual, kekayaan intelektual adalah kemampuan dimana untuk menghasilkan sesuatu tanpa merusak keseimbangan antar manusia. Dalam usaha ekonomi kreatif bordir dan sulaman pemilik dan

karyawan telah menambah kekayaan intelektual mereka, dan hasil dari kekayaan intelektual yang dimiliki itu berupa produk-produk bordir dan sulaman yang indah dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dan telah banyak membantu banyak orang. Pernyataan diatas dapat dikaitkan dengan Al-quran surah Al-Hadid ayat ke 7:

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: "*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar".*

Berdasarkan ayat di atas dan di kaitkan dengan kekayaan intelektual yang diperoleh dalam pembuatan kerajinan bordir dan sulaman sangatlah bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi seluruh karyawan. Kekayaan intelektual yang dapat di bagi dan memberikan dampak positiv yang menghasilkan sesuatu berguna, itulah yang di ajarkan dalam ekonomi islam yang baik. Dan memberikan kemaslahatan bersama karena saling memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Novita[45], beliau mengatakan bahwa para karyawan yang bekerja pada usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda mandiri, sebelumnya mereka

[45] Wawancara Bersama Ibu Novita, Pada Tanggal 09 Maret 2022 Pukul 11. 57

pada awalnya tidak semuanya yang mahir dalam membuat bordir dan sulaman, akan tetapi mereka memiliki kemauan dan keinginan yang kuat untuk mau belajar dan menambah pengetahuan dalam hal pembuatan bordir dan sulaman, karna itu sebagian besar karyawan yang bekerja telah melakukan pelatihan untuk bisa dapat membuat dan menghasilkan produk-produk sulaman yang bagus dan dapat menarik minat konsumen. Rumah Bordir dan sulaman Muda mandiri selain melatih para karyawannya, juga menyediakan les bagi orang-orang yang berminat untuk mempelajari tehnik membordir dan menyulam. Dan tidak sedikit pula dari mereka yang belajar disana telah di rekruk untuk menjadi karyawan.

4. Memupuk dan Melestarikan Budaya

Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif tidak bisa terlepas dari budaya setempat. Dalam kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai bermakna, yang diterjemahkan dalam bentuk fisik berupa produk kreatif daerah setempat. Ekonomi kreatif tidak dapat dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dapat dilihat dari dimensi budaya. Ide-ide kreatif yang muncul adalah ide budaya. Olehkarenanya strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya di

setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa di angkat dan dikembangkan, keunikan dan kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi.

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan didapat bahwa pengembangan budaya dalam bentuk produk telah dilakukan oleh usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri di mana produk yang dihasilkan berupa bordir dan sulaman yang merupakan hasil seni dari nenek moyang masyarakat Kota Bukittinggi dan Agam, produk yang dihasilkan masih mempertahankan kerajinan khas Kota Bukittinggi. Sulaman dan bordir yang dihasilkan berupa bordir dan sulaman kerancang yang di kreasikan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga bordir dan sulaman ini dapat terus eksis dan berkembang dipasaran dan menjadi produk-produk dengan nilai jual. Dengan adanya usaha ini selain dapat menambah penghasilan tetapi juga dapat melestarikan keahlian berharga yang turun temurun dari nenek moyang.

Ekonomi kreatif berbasis kebudayaan telah dicontohkan sejak zaman Rasuullah, melalui nilai universalisme islam yang mampu menghargai dan bersifat arif terhadap tradisi lokal yang pada memunculkan penghargaan terhadap kosmologi alam. Alam menjadi bagian kehidupan masuai yang stabil dan ramah lingkungan, karena itu apresiasi terhadap budaya sebagi wujud akulturasi agama dan budaya, bahwa keberagaman tidak hanya dibentuk oleh wahyu dan teks,

melainkan dibentuk oleh budaya lokalnya, dalam rangka mewujudkan keberagaman, khususnya menjadin hak-hak dasar masyarakat lokal termasuk dalam hal berekonomi.

5. Mendorong Ekspor Produk

Ekonomi kreatif juga berperan dalam mendorong kegiatan ekspor barang dimana produk-produk yang dihasilkan berdaya saing tinggi sehingga bisa meningkatkan aktivitas ekspor. Berdasrkan dari hasil wawancara yang dilakukan didapat bahwa usaha Rumah Industri Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri berperan dalam mendorong kegiatan ekspor produk, yang mana produk-produknya yang hasilkan memiliki nilai jual yang tinggi, selain itu produk yang dihasilkanpun belum ada di negara lain sehingga membuat negara lain menginginkan produk tersebut di negaranya. Hal ini tidak terlepas dari promosi yang dilakukan sehingga dapat menarik minat konsumen bukan hanya dari dalam negeri tetapi juga sampai keluar negeri. Produk borir dan sulaman dari Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri telah banyak di ekspor ke luar negeri seperti: Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan beberapa negara eropa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa Dalam penyerapan tenaga kerja di rumah bordir dan sulaman muda mandiri

ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu sebagai beriku:

1. Upah Tenaga Kerja

   Upah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dimana sistem upah diberikan kepada pekerja sesuai dengan kinerjanya, dalam indutri bordir dan sulaman jika bordir dan sulaman yang dihasilkan oleh pekerja berkualitas dan dapat diproduksi dengan cepat maka upah yang di dapatkan kan pun akan tinggi, karena sistem upah yang digunakan melihat dari bagaimana kualitas produk dan juga berapa banyak produk yang bisa di hasilkan oleh pekerja. walaupun demikian besaran upah yang diberikan kepada tenaga kerja pada usaha rumah bordir dan sulaman muda mandiri ini sudah sesuai dengan UMR yang diberlakukan.

2. Keterampilan Yang Dimiliki

   Tingkat kualitas diri atau keterampilan yang dimiliki oleh pekerja sangat mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja dimana apabila seseorang memiliki skill dan keterampilan yang bagus maka ia akan berpeluang besar untuk mengisi suatu pekerjaan, seperti halnya dalam pembuatan bordir dan sulaman, salah satu yang menjadi persyaratan untuk keterampilan yang harus dimiliki oleh para pekerja yaitu harus memiliki keterampilan menyulam dan keterampilan dalam membuat bordir, paling tidak walaupun memiliki terampilan yang tidak terlalu hebat setidaknya mempunyai keterampilan dasar tentang bagaimana

menyulam dan membuat bordiran. Sehingga tidak teralalu susah untuk mendalami ataupun mengasah keterampilan selama proses bekerja berlangsung. Hal ini sangat diperhatikan karena untuk membuat dan menghasilkan produk sulaman dan bordiran yang bagus maka diperlukan juga kemampuan/keterampilan yang mumpuni pekerja untuk membuatnya.

3. Nilai Investasi

Investasi pengeluaran atau pembelanjaan barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang. Dalam hal ini perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan seperti mesin yang akan digerakkan oleh tenaga kerja, atau bahan-bahan yang dikelola oleh manusia, apabila produksi bertambah dikarenakan banyaknya permintaan pasar dan semakin banyak pula penggunaan perlengkapan dan peralatan produksi, disaat itulah tenaga kerja akan bertambah dan akan menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan didapatkan hasil bahwa nilai investasi menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, dimasa apabila terjadi penambahan investasi pada alat-alat produksi, semakin investasi terhadap alat-alat produksi bordir dan sulaman maka akan mempengaruhi penggunaan

tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

4. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya. Jumlah tenaga kerja mempengaruhi nilai produksi. Permintaan akan barang dan jasa memiliki keterkaitan satu sama lain. Apabila terjadi pertambahan permintaan barang maka terjadi pertambahan pula pada permintaan tenaga kerja. dimana permintaan tenaga kerja tergantung pada permintaan konsumen atas barang dan jasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa pada usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri nilai produksi sangat berpengaruh dalam penggunaan tenaga kerja, dimana apabila permintaan terhadap produk bordir dan sulaman banyak atau meningkat, maka pihak usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri akan menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut usaha ini akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Permintaan barang yang meningkat akan meningkatkan nilai produksi. Nilai produksi yang dimaksud disini adalah nilai dari keseluruhan barang yaitu bordiran dan sulaman serta produk lainnya yang

merupakan hasil dari proses produksi sendiri dari usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yang selanjutnya akan dijual sampai pada tangan konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri memiliki peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, dimana usaha ekonomi Kreatif Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keberadaan usaha Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi para ibu-ibu rumah tangga dan juga bagi anak-anak putus sekolah.

Terciptanya lapangan pekerjaan dengan demikian akan banyak orang-orang yang bekerja dan tidak lagi pengangguran, lapangan pekerjaan terisi sehingga terciptalah penyerapan tenaga kerja terutama tenaga kerja muslim, yang mana para pekerja yang berkerja di Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri beragama islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesty Aisyah & Yopi eka Anroni yang menyatakan bahwa usaha ekonomi kreatif memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari

banyaknya pekerjaan yang terisi semakin banyak tercipatanya lapangan pekerjaan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Selain berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, usaha ekonomi Kreatif Rumah Bordir Dan Sulaman Mandiri ini juga berperan dalam hal peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan karyawan yang bekerja di Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri sebelum bekrja di sana mereka tidak memiliki penghasilan, dan setelah bekerja mereka memiliki penghasilan, dengan demikian penghasilan mereka meningkat, yang pada awalnya tidak memiliki penghasilan setelah bekerja menjadi memiliki penghasilan. Dengan meningkatnya penghasilan maka akan berdampak juga bagi kesejahteraan ekonomi para karyawan Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Endang rahayu & Bella Avista yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif berperan dalam penyerapan tenaga kerja dari banyaknya tersdianya lapangan pekerjaan.

Selain berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan penghasilan usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri juga ikut berperan dalam hal menambah kekayaan intelektual, dimana kekayaan intelektual yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menghasilkan sesuatu dan sesuatu yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam menghasilkan sebuah barang yaitu bordiran dan sulaman yang indah, menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Kemampuan ini sangatlah berguna dan berararti karena apabila suatu saat kemampuan ini dikembangkan dan terus dilestarikan maka itu akan berguna bagi generasi yang akan datang. Kerumitan dan kesulitan dalam

membuat satu produk sulaman dan bordiran yang indah harus diimbangi dengan kemampuan yang mumpuni dan hal seperti ini tidaklah semua orang bisa dan mahir dalam melakukannya. Dengan adanya usaha ini dapat membantu para pekerja maupun orang-orang yang berminat dan tertarik dengan bordir dan sulaman dapat belajar dan mengembangkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesty Aisyah & Yopi Eka Anroni menyatakan bahwa ekonomi kreatif berpengaruh dalam penyediaan tenaga kerja dan penambahan pendapatan.

Peran lainnya yang dimiliki dari adanya usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yaitu dapat melestarikan budaya yang ada, budaya yang telah turun temurun dari nenek moyang, dimana jenis produk bordiran dan sulaman yang dihasilkan merupakan sulaman dan bordiran khas Bukittinggi dan agam yang mana berasal dari warisan nenek moyang yang masih dipertahankan sampai saat ini. Produk-produk yang dihasilakan oleh Rumah Bordir dan sulaman muda mandiri tidak hanya dipasarkan dan diperkenalkan di sekitar bukittinggi dan sekitarnya saja, tetapi juga diperkenalkan sampai ke luar negeri, dari hal ini dapat dilihat bahwa usaha ekonomi kreatif juga berperan dalam kegiatan ekspor barang.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja pada usaha ekonomi kreatif rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri ada faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya yaitu : yang pertama faktor upah tenaga kerja diaman upah menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan, dimana kesesuain antara besaran upah dan juga hasil produksi yang hasilkan

pekerja atau karyawan harus sesuai, dan dipertimbangkan karena besaran upah yang akan diberikan tergantung kepada hasil produk yang didapatkan.

Yang kedua hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri yaitu keterampilan yang dimiliki, dimana keterampilan merupakan hal yang sangat harus dieprhatikan apalagi dalam hal pembuatan bordiran dan sulaman yang memerlukan keterampilan khusus, maka dari itu untuk menyerap tenaga kerja harus diperhatikan calon pekerja atau orang yang ingin bekerja memiliki keterampilan dalam menyulam dan membordir paling tidak harus memiliki keterampilan dasar dalam membuat bordiran dan juga sulaman.

Apabila tenaga kerja sudah memiliki keterampilan dasar dalam membuat bordiran maupun sulaman, maka tidak akan susah lagi apabila ingin mengembangkan keterampilannya, dengan melakukan pelatihan maka kemampuan dasar yang dimiliki akan menghasilkan yang lebih bernilai dan lebih cepat. Pemilik usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri menyediakan pelatihan khsus bagi para karyawan mereka, hal ini dilakukan untuk menambah dan mengasah keterampilan yang dimiliki agar bisa menghasilkan produk-produk sulaman dan bordiran yang bagus, berkualitas dan bernilai jual tinggi

Faktor ketiga yaitu nilai investasi dimana nilai investasi sangat berpengaruh dalam hal penyerapan tenaga kerja, diamana apabila nilai investasiyang dilakukan Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri meningkat maka akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditandai dengan apabila dilakukan investasi pada perlengkapan-perlengkapan untuk membordir

dan menyulam seperti mesin dan perlengkapan lain nya, secara tidak langsung maka akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula untuk mengoperasikan alat tersebut, nah hal inilah yang akan mendorong penyerapan tenaga kerja, maka dari itu nilai investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan sulaman Muda Mandiri.

Faktor keempat yaitu nilai produksi dimana nilai investasi juga sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri. Dimana pihak usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri akan menambah karyawannya atau menambah tenaga kerja berdasarkan dari banyaknya barang yang akan diproduksi yakni banyaknya permintaan di pasaran ataupun pesanan langsung dari konsumen terhadap produk bordiran dan sulaman ataupun produk lainnya. apabila permintaan sedang meningkat maka pihak usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri akan menambah karyawannya atau menambah tenaga kerja untuk menghasilkan produksi barang yang sesuai dengan permintaan atau pesanan konsumen.

Dengan begitu akan banyak tenaga kerja direkrut untuk bekerja di usaha Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri, ditambah lagi kerumitan dalam pembuatan bordiran dan sulaman dan diperlukannya kecepatan waktu dalam memproduksi barang membuat diperlukan tenaga kerja lebih untuk memproduksi barang secara banyak dan cepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sonny Sumarsono dan Todaro yang

menyatakan bahwa dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja itu dapat dilihat dari tingkat upah, nilai produksi, nilai investasi dan juga dipengaruhi oleh keterampilan (skill) yang dimiliki oleh seseorang[46].

[46] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peran usaha ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja muslim (Studi Kasus: Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri Di Kelurahan Kubu Gulai Bancah) sebagai berikut:

1. Berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, dimana keberadann usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah dengan tersediannya lapangan pekerjaan yang berarti terjadi penyerapan tenaga kerja, yang tercermin dari banyaknya jumlah orang yang bekerja pada usaha Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri.
2. Berperan dalam meningkatkan pendapatan, dengan adanya Usaha Kreatif Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri dapat meningkatkan pendapatan yang mana penyerapan tenaga kerja pada usaha ini mempengaruhi pendapatan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah yang pada awalnya tidak memiliki pendapatan ataupun berpendapatan rendah setelah bekerja menjadi karyawan di usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri mereka mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3. Memiliki peran dalam menambah kekayaan intelektual, keberadan usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri memberikan manfaat dalam hal menambah kekayaan intelktual, dimana kemampuan yang dimiliki ataupun dapat menyalurkan suatu ide yang dapat dikembangkan menjadi suatu produk yakni berupa bordir dan sulaman yang nantinya memiliki nilai jual yang tinggi, selain itu kemampuan yang didapatkan akan berguna sampai kapanpun dan dimanapun, yang nantinya menjadi salah satu modal utama dalam mendapatkan pekerjaan.
5. Memiliki peran dalam melestarikan budaya, dimana usaha ekonomi kreatif dan Rumah Bordir Dan Sulaman Muda Mandiri tetap mempertahankan sulaman dan bordiran khas kota Bukittinggi dan Agam yang merupakan warisan dari nenek moyang yang tetap dilestarikan.
6. Berperan dalam mendorong Ekspor Produk, usaha ekonomi kreatif rumah bordir dan sulaman muda mandiri juga memiliki peran dalam hal mendorong ekpor produk, dengan semakin banyaknya produk yang terjual hingga di ekspor keluar negeri maka juga memerlukan banyak tenaga kerja dan hal inilah juga mendorong penyerapan tenaga kerja.
7. faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu: pertama upah tenaga kerja, dimaan uapah yang ditetapkan sesuai dengan kinerjanya sesuai dengan apa yang dihasilkan, kedua keterampilan yang dimiliki yang mana keterampilan yang dimilki merupakan hal yang harus diperhatikan setidaknya tenaga kerja harus memiliki keterampilan dasar dalam membuat bordir dan sulam, ketiga nilai investasi semakin banyak investasi yang

dilakukan seperti menambah alat-alat produksi akan mempengaruhi banyaknya penggunaan tenaga kerja. Selain itu faktor nilai produksi juga sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, dimana semakin banyak permintaan terhadap produk bordiran, sulaman maupun produk lainnya akan berpengaruh pada banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi, yang akan berdampak pada seberapa banyak penyerapan tenaga kerja terjadi.

B. Saran

1. Kepada pihak usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri disarankan untuk terus mempertahankan usahanya supaya dapat terus berkembang sehingga dapat menyerapa tenaga kerja yang lebih banyak lagi.
2. Kepada pihak usaha ekonomi kreatif Rumah Bordir dan Sulaman Muda Mandiri disarankan agar dapat menghadapi hambatan-hambatan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ini dan terus mempertahankan kualitas produk bordiran dan sulaman yang dihasilkan agar terus dapat bersaing dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Sit Nur. 2017. Pengembangan Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17. No. 2. Hal. 65-70

Djojohadikusumo, Sumitro. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:PT. Pembangunan.

Fitriai, Widya. 2020. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kreatif Di Sumatra Barat. *Jurnal Unitek*. Vol. 13. No.2

Hasan, Alaudin. 2021. *Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Banten Presfiktif MUI Provinsi Banten*. Banten: A-Empat.

Haswan Yunas, dkk. 2022. *Ekonomi Kreatif*. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

Hesty Aisyah & Yopi Eka Anroni. 2018. Analisis Peran Sektor Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Proculatio*. Vol.6. No.3.

Iskandar, Erwan. 2021. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Prepestif Kesejatraan Masyarakat. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*. Vol. 4. N0. 2. Hal. 629-628.

Johan Marsudiarso & Akmad Akbar Susanto. 2022. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Subsektorkriya. *Jurnal Majalah Ilmiah*. Vol.39 No.1.

Mauled. 2010. *Menggerakan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Jakarta Perss.

Muhammad, Abdullah, Bin. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I Cet. Ke-4.

Mulyadi. 2018. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan Cetakan IV*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Nurul Huda. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana.

Peter Salim & Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dwi Yulia Rohmatina & Belinda Ulfa Auli. 2020. Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Industri Alas Kaki Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 9. No.1.

Raflianto ,M. Agus. 2019. Peranan Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Desain Dan Seni Rupa). *Jurnal Ilmiah Terpadu*. Vol 1, No.1

Romarina, Arina. 2018. Manfaat Ekonomi Kreatif Untuk Kesuksesan Usaha. *Jurnal Enterpreneur*. Vol.15, No.1. Hal. 37

Santi, Ratih, Diena. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.7. No.4.

Siti Nur Azizah & Muhfiatun. 2017. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Sambisari Yogyakarta). *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17. No. 2. Hal 67

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan peluang*. Bandung: Selembar Empat.

Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi).* Bandung: Alfabeta.

Tedjo Asmoro & Meirinaldi. 2021. Peranan Kinerja Ekspor Industri Kreatif Bidang Fesyen Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.23. No.3.

Wawancara bersama bapak Masriwal, S.Sos, MM pada tanggal 25 November 2022 pukul 11.00.